BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Bandung merupakan kota kreatif yang ada di Indonesia juga memiliki sejarah yang cukup baik khususnya dibidang olahraga. Akan tetapi tidak ada perhatian yang cukup untuk sarana serta prasarana olahraga nya, yang digunakan untuk atlet-atlet dari jawa barat yang khususnya kota bandung itu sendiri. cukup banyak berbagai fasilitas olahraga yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan, lalu kondisi gedung yang sudah termakan oleh usia, kapasitas penonton yang tidak memadai, hingga kwalitas ruangan yang tidak sesuai dengan standar indonesia yang berlaku..

Pada masa ini cukup banyak sarana olahraga indoor yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, khususnya di wilayah jawa barat ini cukup banyak GOR yang sudah memenuhi standar di indonesia. Dan untuk pembahasan saat ini dihususkan untuk kota bandung. Untuk di kota bandung itu sendiri sangat kurang sarana GOR yang memenuhi standar indonesia. Dikarenakan lahan yang strategis yang begitu kurang, dan keberadaan GOR itu sendiri yang masih sedikit. Padahal bandung sendiri sering melahirkan atlet-atlet yang berkualitas bahkan berprestasi dengan membawa harum nama indonesia. Dengan alasan tersebut maka lebih baik jika GOR yang ada di bandung ini direnovasi saja, dengan cara mengoptimalkan site yang sudah ada, jadi tidak perlu dibangun lagi gedung yang baru. Akan tetapi merenov yang sudah ada dengan mengubah menjadi yang lebih baik dengan sesuai standar indonesia. Dikarenakan dalam arsitektur itu sendiri fungsional memiliki prinsip arsitek harus membangun bangunan berdasarkan fungsi serta standar dan regulasi yang berlaku**.**

Gelanggang Olahraga Saparua Bandung, yang berdiri pada tahun 70an ini adalah GOR yang cukup bersejarah pada era nya, GOR ini merupakan GOR untuk cabang olahraga bola volly. Walaupun pada era 90an GOR ini lebih terkenal sebagai tempat konser, Terlebih lagi GOR Saparua ini cukup terkenal di masyarakat bandung sendiri dilihat berdasarkan dari faktor lingkungan daerah ini yang terlihat dari bangunan yang memiliki karakteristik yang tidak bisa lepas dari faktor sosial dan budaya**.** Dan dengan pertimbangan tersebut maka yang akan jadi objek renovasi adalah GOR Saparua Bandung.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

a) Merancang GOR yang baik dan benar, dengan cara mengacu kepada standar perancangan yang ada di Indonesia (SNI)
b) Menjadikan Area Saparua ini sebagai wadah untuk berbagai komunitas.
c) Menjadikan GOR ini salah satu landmark yang ada di kota Bandung.

1.2.2 Tujuan

a) Untuk membuat sebuah fasilitas olahraga dengan memenuhi standar dan aturan dalam perancangan.
b) Untuk membuat fasilitas yang bisa menjadi wadah untuk berkumpulnya sesama pemain, dan warga sekitar.
c) Untuk Mengetahui cara merenovasi gedung yang sudah ada, yang diharapkan bisa mengembalikan ketenaran Gedung Saparua ini dimasa lalu.

1.3 Masalah Perancangan

1.3.1 Masalah Umum Tapak

Dari hasil pengamatan , gelanggang olahraga Saparua Bandung ini sudah memang mulai ditinggalkan oleh masyarakat terutama warga bandung itu sendiri, karena kondisi yang memang sudah tidak nyaman lagi sebagai tempat olahraga, terlebih lagi melihat kondisi seperti sekarang, diantara beberapa permasalahan :

- Keterbatasannya dana dari pemerintah yang bersangkutan dimana sebagai pihak penyedia, dan untuk maintanence gedung pun sangat kurang.
- Tidak ada nya perhatian dari pemerintah setempat, sehingga fasilitas pun terlihat sewajarnya.
- Perlu adanya pengelolaan khusus pada area saparua ini, sebagai cara untuk mengurangi dampak seperti kemacetan jalan, kebisingan dll. Dikarenakan saparua ini terletak di tengah kota bandung.
- Dan untuk malam hari fasilitas untuk public ini sebetulnya cukup potensial, namun hampir tidak adanya kegiatan yang ada dikarenakan juga penerangan yang gelap di area GOR ini.

1.3.2 Masalah Bangunan

- Sebagai GOR type C, kapasitas penonton sedikit memaksakan dan tidak memenuhi standar yang ada, khususnya di Indonesia.
- Penerangan yang buruk untuk pengguna apalagi pada saat malam hari
- Buruknya penghawaan yang masuk dan keluar didalam gedung, sehinggaa menyebabkan ketidak nyamanan saat menggunakan gedung ini.
- Beberapa fasilitas yang sudah tidak layak dan bahkan tidak ada, seperti locker room pemain.
- Tidak adanya pemisahan jalur sirkulasi untuk pemain, pengunjung, maupun pengelola.
- Dan masih banyak lagi yang perlu diperbaiki ataupun terpenuhi di GOR ini, seperti tidak adanya tempat untuk ticketing, kantor rapat, dll

1.3.3 Masalah Tapak

- Kurang baiknya penerangan pada malam hari, sehinggga warga enggan untuk datang ke GOR ini.
- Tidak adanya fasilitas penunjang seperti kafe, kantin, toilet umum dll.
- Kurangnya area lahan parkir untuk pengunjung, sehingga para pengunjung parkir diluar area gedung.

1.3.4 Potensi

- Sebagai salah satu kota kreatif di Indonesia, area ini bisa dijadikan area sekedar tempat kumpul bagi warga bandung itu sendiri.
- Area GOR saparua ini cukup strategis, dikarenakan selain berada ditengah kota akses menuju GOR ini sangat mudah.
- Terdapat juga beberapa komunitas, selain dulu nya memang terkenal oleh komunitas musik, untuk cabang olaharaga sendiri ada beberapa seperti komunitas sepatu roda, skateboard, dll
- Bisa menjadi sarana percontohan untuk komunitas-komunitas lain nya.

1.4 Pendekatan

Untuk mempermudahnya proses renovasi GOR saparua ini telah dilakukan pendekatan, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Studi Literatur

Pendekatan untuk masalah yang ada di saparua ini dengan mempelajari program ruang khususnya GOR type C, dengan cara mempelajari standar atau regulasi yang ada di indonesia. Dengan sebagai contoh mengetahui standar untuk dimensi gor itu sendiri. Dan dari itu diharapkan bisa menimalisir kekurangan dari gedung ini.

1.4.2 Pengamatan Lapangan

Untuk pengamatan Gedung saparua ini telah dilakukan kurang lebih dalam rentang waktu 2 minggu, walaupun terdapat berbagai kendala dikarenakan melihat kondisi sekarang yang sedang pandemi, jadi untuk memasuki gedung saparua ini cukup sulit. Akan tetapi untungnya pihak komandan regu yang berada disisitu cukup kooperatif. Dan kesempatan ini juga telah diamati bagaimana kondisi bangunan Saparua pada pagi hari ,siang hari dan malam hari. Hal ini dilakukan untuk mempermudah agar bisa mengetahui karakter pengguna area GOR saparua ini.

Studi Banding tersebut dilakukan berupa :

- Mencari dan memilih gedung olahraga yang baik dan tentunya memenuhi standar, yang dilihat dari berbagai aspek seperti kebutuhan ruang, sirkulasi, dll
- Mempelajari beberapa gedung olahraga yang berhasil memberikan solusi untuk rancangan nya tersebut, dan juga memiliki permasalahan yang hampir sama seperti gedung saparua ini.
- Memahami aksesibiltas dan system sirkulasi dari bangunan yang mereka terapkan, yang tentunya sesuai dengan regulasi
- Mempelajari program ruang yang dibutuhkan untuk sebuah gedung olahraga dari referensi gedung tersebut, yang nantinya untuk diterapkan pada desain gedung saparua ini.

1.5 Lingkup dan Batasan

Bagaimana merancang sebuah gedung olahraga yang baik, nyaman, dan juga sesuai dengan standar ata regulasi indonesia yang berlaku, serta tertata dengan baik demi memenuhi semua kebutuhan untuk pengguna GOR Saparua ini. Maka dari itu sebuah rancangan sangat membutuhkan masukan data yang baik dan benar sebagaimana peruntukan nya. Oleh karna itu untuk kedepannya GOR saparua ini sangat diharapkan jadi contoh untuk gedung olahraga yang ada diindonesia khususnya dibandung itu sendiri. Maka agar bisa meningkatkan suatu mutu standar, nantinya bisa sejalan bagi peningkatan para atlit tanah air.

Dan untuk lebih detail nya yaitu :

a. Untuk Fasilitas publik seperti lahan untuk parkir, area nongkrong seperti area terbuka hijau, area olahraga yang baik dan sesuai dengan kondisi serta perilaku pengguna gedung ini.
b. Fasilitas bagi para atlet, yang dijadikan 3 lapang badminton indoor, locker room, ruang istirahat, ruang massage, dan ruang ganti pemain yang sesuai dengan standar atau regulasi
c. Fasilitas untuk penonton yang memadai, dan sesuai standar Indonesia yaitu 1000 kursi penonton.
d. Alur sirkulasi untuk pengunjung gedung yang dibagi menjadi 6 jalur akses masuk dan keluarnya kedalam area gedung, yaitu :
    - Alur untuk penonton
    - Sirkulasi bagi pengelola pertandingan
    - Alur Sirkulasi bagi pengelola gedung
    - Sirkulasi untuk para pemain
    - Alur Sirkulasi untuk media
    - Sirkulasi untuk official/wasit

e. Setelah dilakukan pengamatan, maka perlu ditambahkan beberapa fasilitas untuk merenovasi GOR saparua ini, yang meliputi :
    - Berupa gedung penyambut yang bisa mudah diakses dari area parkir untuk pengunjung.
    - Beberapa kantin yang bisa berguna untuk area berkumpul dan juga sebagai tempat

untuk melepas lelah serta berguna juga sebagai pemasukan untuk perawatan area gedung saparua itu sendiri.

- Kapasitas untuk parkir yang memadai, untuk pengunjung , atlet maupun pengelola

1.6 Kerangka berfikir

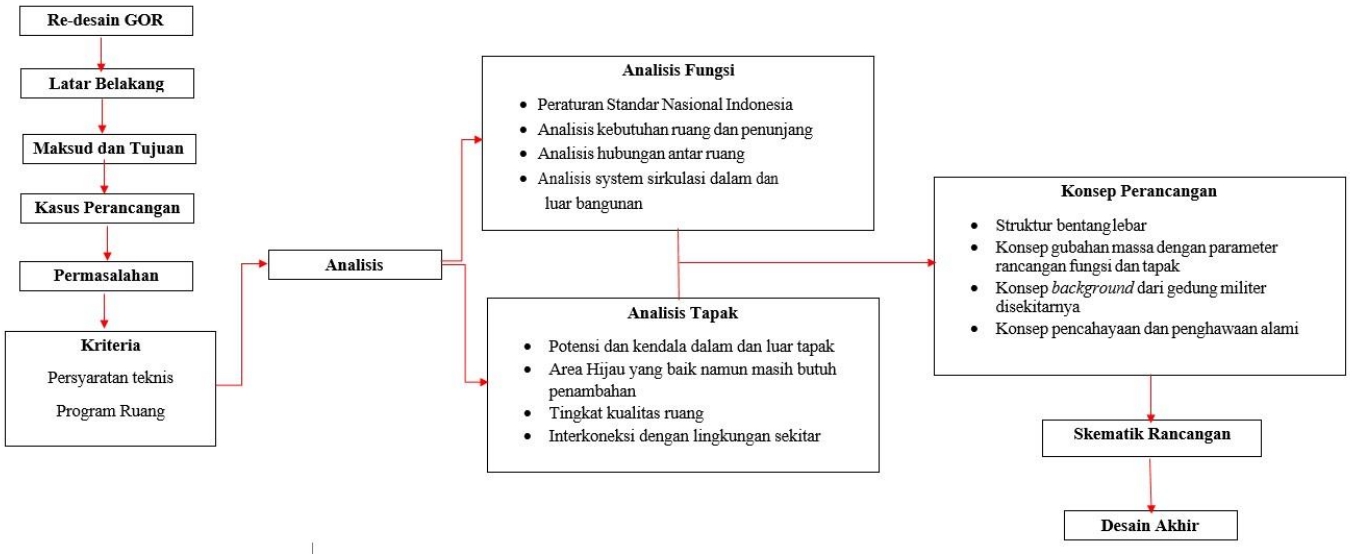

1.7 Sistematika Laporan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang, maksud dan tujuan untuk perancangan, permasalahan pada rancangan, berbagai potensi lahan, pendekatan untuk perancangan, lingkup pekerjaan serta sistematika pembahasan.

BAB 2 DESKRIPSI PROYEK

Untuk deskripsi proyek, terdiri dari penjelasan mengenai proyek yang akan dibangun, hubungan fungsional, persayratan teknis, studi banding, dan program ruang.

BAB 3 ELABORASI TEMA

Elaborasi tema berisi tentang latar belakang pemilihan, interpretasi, serta impilkasi tema kedalam perancangan gedung saparua ini.

BAB 4 ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang analisa bangunan dan area daripada gedung saparua ini. Yang nantinya dijadikan sebagai dasar dalam perancangan.

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Dalam bab ini berisi mengenai suatu konsep dasar bangunan dan konsep terhadap perancangan pada lahan. Didalam konsep ini menjabarkan mengenai konsep struktur serata tata ruang dari area luar ke dalam gedung olahraga.

BAB 6 HASIL PERANCANGAN

Dan yang terakhir hasil perancangan, bab ini berisi tentang hasil dari rancangan renovasi GOR saparua, yang meliputi , block plan, site plan, denah, tampak, potongan, bentukan massa bangunan, perspektif interior dan eksterior serta gambar pendukung lain nya.